

ABSTRAK

RISMA AL MADINA, NPM. 2022213: “PARTISIPASI PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) PADA METODE KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI KECAMATAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG”, Dibimbing oleh Bapak **Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP** sebagai pembimbing I dan Bapak **Ary Yudianto, S.Sos, MM** sebagai pembimbing II.

Partisipasi merupakan syarat utama dalam mencapai suatu tujuan kegiatan yang di harapkan. Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam penggunaan KB IUD di Kecamatan Pugaan masih rendah. Data Balai Penyuluhan KB Oktober 2025 menunjukkan hanya 10 PUS yang menggunakan IUD, sementara sebagian besar masih memilih metode kontrasepsi lain. Rendahnya partisipasi ini disebabkan kurangnya pemahaman PUS akibat tidak mengikuti sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi PUS dalam penggunaan KB IUD serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Kecamatan Pugaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan 11 informan yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan *membercheck*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program keluarga berencana pada metode kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Kecamatan Pugaan masih belum baik, dapat dilihat seperti kurangnya pemahaman Pasangan Usia Subur akibat sosialisasi yang belum optimal dan minim media pendukung. Masyarakat cenderung pasif, jarang memberikan tanggapan maupun ide terkait KB IUD, serta masih memiliki kekhawatiran terhadap efek samping. Selain itu, tidak adanya tindak lanjut penyuluhan dan peran kader yang belum maksimal menyebabkan minat dan penerimaan terhadap KB IUD tetap rendah, sehingga pencapaian target belum optimal. Faktor pendorong partisipasi Pasangan Usia Subur yaitu diberikan sosialisasi dan pemasangan KB IUD gratis. Faktor penghambat yaitu Kurangnya pemahaman pasangan usia subur, takut terhadap efek samping, masih mempercayai informasi keliru, kurangnya dukungan dari keluarga dan pasangan usia subur merasa aman menggunakan alat kontrasepsi lain.

Untuk meningkatkan partisipasi Pasangan Usia Subur dengan memberikan sosialisasi lebih lagi dan tetap menawarkan KB IUD ini dan pelan-pelan menghilangkan isu-isu yang beredar dimasyarakat sehingga masyarakat di kecamatan Pugaan mau menggunakan KB IUD ini.

ABSTRACT

RISMA AL MADINA, NPM. 2022213: “PARTICIPATION OF COUPLES OF REPRODUCTIVE AGE IN THE FAMILY PLANNING PROGRAM USING THE INTRA UTERINE DEVICE (IUD) CONTRACEPTIVE METHOD IN PUGAAN DISTRICT, TABALONG REGENCY, Supervised by Mr. Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP as supervisor I and Mr. Ary Yudianto, S.Sos, MM as supervisor II.

Participation is a key requirement in achieving the desired objectives of an activity. The participation of Couples of Reproductive Age in the use of IUD contraception in Pugaan District is still low. Data from the Family Planning Extension Center in October 2025 shows that only 10 couples of reproductive age are using IUDs, while most still choose other contraceptive methods. This low participation is due to a lack of understanding among couples of reproductive age as a result of not attending socialization activities. This study aims to determine the level of participation of couples of reproductive age in the use of IUD and the factors that influence it in Pugaan District.

This type of research uses a descriptive qualitative method with 11 informants selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested through prolonged observation, increased diligence, triangulation, negative case analysis, reference materials, and member checking.

The results of this study indicate that the participation of Couples of Reproductive Age in the family planning program using the Intrauterine Device (IUD) method in Pugaan District is still not optimal. This can be seen from the lack of understanding among Couples of Reproductive Age due to insufficient socialization and minimal supporting media. The community tends to be passive, rarely providing feedback or ideas related to IUD family planning, and still has concerns about side effects. In addition, the absence of follow-up counseling and the less-than-optimal role of facilitators result in low interest and acceptance of IUD family planning, so the achievement of targets is not yet optimal. Factors that encourage participation among Couples of Reproductive Age include receiving socialization and free IUD installation. Inhibiting factors include lack of understanding among reproductive-age couples, fear of side effects, belief in misinformation, lack of support from family, and couples feeling safe using other contraceptive methods.

To increase the participation of Couples of Reproductive Age by providing more socialization and continuing to offer the IUD family planning, and gradually eliminating the issues circulating in the community so that the people in Pugaan sub-district are willing to use this IUD family planning.